



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2014)

Elsa Rivani

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Email: elsa.rivani@rocketmail.com

Yustina Triyani

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Abstract

The background of this research there were inconsistent results and rarely examined on the variables that affect audit delay. Besides that, in 2015 several companies suspended by the Stock Exchange because of late financial reports. This study aimed to research the influence of profitability, solvability, firm size, public accounting firm size and audit opinion on audit delay. This study has done at manufacture companies listed in Indonesian Stock Exchange during the period 2012-2014. This research used signaling theory and agency theory. The sampling method used purposive sampling and obtained 288 as total sample. Linear regression analysis is used as analysis technique. The conclusion of this research shows that profitability and public accounting firm size are affected negatively to audit delay, solvability is affected positively to audit delay. While firm size and auditor's opinion are not affected to audit delay.

Keywords : *audit delay, profitability, solvability, firm size, public accounting firm size, audit opinion*

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adanya hasil yang tidak konsisten dan jarang diteliti pada variabel yang memengaruhi *audit delay*. Selain itu, pada tahun 2015 adanya beberapa perusahaan yang disuspensi oleh BEI karena telat menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal dan teori agensi. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 288 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *audit delay, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Dalam perkembangan dunia usaha yang pesat dan semakin berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini, telah menuntut bagi setiap perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya agar dapat tetap bertahan eksistensinya dalam menjalankan kegiatan usaha. Salah satu tolok ukur kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya (Iskandar & Estralita, 2010). Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (Q3) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan pasar modal.

Berdasarkan hasil pemantauan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2013, jumlah Emiten dan Perusahaan Publik yang wajib menyampaikan Laporan Tahunan 2012 adalah sejumlah 526 perusahaan. Terdapat 448 Emiten dan Perusahaan Publik yang menyampaikan Laporan Tahunan 2012 secara tepat waktu, dan sebanyak 78 Emiten dan Perusahaan Publik mengalami keterlambatan. Berkenaan dengan penelaahan terhadap substansi Laporan Tahunan, selama tahun 2013 telah dilakukan penelaahan terhadap 24 Laporan Tahunan 2012. Selain itu, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. Salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjabaku dengan perhitungan utang.

Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit 2014 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2015. Jika emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Nantinya, jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan dikirimkan dengan denda sebesar Rp 50.000.000,-. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90 perseroan belum menyampaikan juga maka akan diberi peringatan tertulis III dengan denda Rp 150.000.000,-. Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan Keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya, yaitu relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan konsisten (*consistency*), serta disajikan secara akurat dan tepat waktu. Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negative pada pasar modal karena di dalam laporan keuangan memuat banyak informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Menurut penelitian sebelumnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

Berdasarkan penelitian yang ada, beberapa menunjukkan hasil yang berbeda – beda dan ada juga faktor yang masih jarang diteliti sehingga penulis tidak dapat melakukan *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lianto (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik. Sebaliknya, menurut penelitian Sistya Rachmawati (2007) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay perusahaan.

Menurut Elen dan Anggraeni (2012) variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyebutkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga dapat membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah



kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iskandar & Estralita (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007) menyatakan bahwa skala atau ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Nilai parameter negative menunjukkan bahwa semakin besar skala atau ukuran perusahaan, maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat dan sebaliknya. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih yang mendukung system informasi sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, cepat, disertai dengan pengendalian internal yang baik yang membantu auditor dalam melakukan proses audit sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam menyelesaikan proses audit. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap audit delay perusahaan. Iskandar dan Estralita (2010) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berdasar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan the big four atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Estralita (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik dalam hal ini adalah KAP big four akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada Audit Delay. Opini audit berpengaruh pada Audit Delay karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya Audit Delay yang panjang. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Estralita (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012–2014.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan memotivasi dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu bagi perusahaan, sebagai informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor, sebagai bahan pembanding jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay* bagi pembaca, dan meningkatkan pemahaman pengaruh spesialisasi auditor, pemilihan publik, komite audit, dan opini audit terhadap *audit delay* bagi penulis.



Telaah Pustaka

1. Teori Sinyal

Febrianty (2011) menyatakan manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal good news atau bad news. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan good news, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan bad news dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) sebagai yang pertama kali melakukan eksposisi teoritis mengenai teori agensi mendefinisikan hubungan keagenan sebagai berikut: *“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.”* Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori agensi yang berkembang mulai dari Jensen dan Meckling (1976) mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai agent. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. (Andi Kartika, 2009)

4. Audit Delay

Andi Kartika (2011) menyatakan audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.



5. Auditing

Arens, Elder dan Beasley (2015) menyatakan auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

6. Laporan Audit (*Audit Report*)

Adi Kartika (2009) menyatakan bahwa laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

7. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan nomor X.K.2 yang ditetapkan dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP – 346/BL/2011. Di dalam peraturan ini ditetapkan beberapa aturan, berikut adalah peraturan untuk laporan keuangan tahunan:

- a. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- b. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- d. Dalam hal emiten atau perusahaan publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- e. Pengumuman laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan,
- 2) bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir 1) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK, dan
- 3) waktu pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

8. Peraturan Mengenai Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi sebagai berikut:



- a. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
- c. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan b di atas.
- d. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan c dan d di atas.
- e. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan b dan c di atas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Hasil penelitian Petronila (2007) profitabilitas seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Andi Kartika (2009) menyatakan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas

Budiartha dan Aryaningsih (2014) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio Leverage merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

11. Ukuran Perusahaan

Iskandar dan Estralita (2010) mengatakan bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditor agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



12. Ukuran KAP

KAP yang besar (*big four*) cenderung memiliki intensitas yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Kantor akuntan publik besar juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil sehingga dapat memungkinkan kantor akuntan publik besar untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjawalan audit dan lebih efisien. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Rachmawati, 2008).

H₄ : Perusahaan yang diaudit KAP big four maka *audit delay* cenderung rendah.

Opini Audit

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *audit delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991) dalam (Aryaningsih dan Budiatha, 2014).

H₅ : Perusahaan dengan opini selain *unqualified* maka *audit delay* cenderung panjang.

Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel ini diukur berdasarkan interval atau jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.

Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas (PRO) merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

b. Solvabilitas

Solvabilitas (SOL) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan menggunakan *Total Debt to Total Assets* (TDTA), dengan membandingkan antara total kewajiban (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan total aktiva.



SIZE	= Ukuran perusahaan (total aset yang dilogaritma)
KAP	= Ukuran KAP, 1 jika <i>Big Four</i> , 0 jika tidak <i>Big Four</i>
OPINI	= Opini Audit, 1 jika <i>unqualified opinion</i> , 0 jika selain <i>unqualified opinion</i>
β_0	= intersep (konstanta)
β	= koefisien regresi
ϵ	= error

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com yang berjumlah 143 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga yang dijadikan sampel hanya 96 perusahaan (288 perusahaan).

Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.039 dan nilai koefisien sebesar -12.353. Hal ini berarti bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin cepat jangka waktu penyelesaian auditnya. Tingginya tingkat profitabilitas cenderung membuat waktu audit laporan keuangan menjadi lebih cepat karena perusahaan dituntut untuk menyampaikan kabar baik (*good news*) tersebut kepada para investor. Tingkat profitabilitas yang rendah atau sedang mengalami kerugian, cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma & Lianto (2010), Sistya Rachmawati (2008) dan Thio Anastasia Petronila (2007).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.010 dan nilai koefisien sebesar 5.660. Artinya semakin besar rasio solvabilitas, maka semakin lama jangka waktu penyelesaian auditnya. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan semakin sedikit kemungkinan kekayaan perusahaan untuk menutupi total kewajiban yang dimiliki perusahaan, yang dapat mengindikasikan (sinyal) adanya gangguan terhadap *going concern* perusahaan dan kemungkinan risiko bangkrut atau *management fraud*. Hal ini menyebabkan proses audit menjadi lebih lama, karena auditor harus melakukan prosedur audit yang berkaitan dengan *going concern*, seperti memeriksa kredit macet, proses hukum, dan tren-tren negatif lain yang terdapat dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011), Sistya Rachmawati (2008) dan Elen Puspitasari & Anggraeni Nurmala Sari (2012).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproseskan terhadap total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.888 dan nilai koefisien sebesar -0.092. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Selain itu, Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan



berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.007 dan nilai koefisien sebesar -6.177. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari, 2012). KAP yang termasuk dalam *Big Four* akan memiliki kemampuan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pengauditan dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk ke dalam *Big Four*. Selain itu KAP *Big Four* memiliki reputasi yang harus dijaga, sehingga mereka akan bekerja secara efisien dan efektif dan menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elen Puspitasari & Anggraeni Nurmala Sari (2012), Febrianty (2011) dan Sistya Rachmawati (2008).

5. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.493 dan nilai koefisien sebesar -5.171. Opini audit yang dihasilkan baik *unqualified* maupun selain *unqualified* tidak mempengaruhi auditor dalam melakukan penyusunan laporan audit. Hal ini disebabkan proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Profitabilitas dan ukuran KAP terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Solvabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dan opini audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit dengan hasil koefisien determinasi hanya 10,4%. Sedangkan, sisanya sebesar 89,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, seperti seperti masalah going concern perusahaan, jumlah lembar laporan keuangan, jumlah anak perusahaan, kualitas pengendalian internal, dan sebagainya.

2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor-sektor lainnya, seperti sektor pertambangan, consumer goods, perbankan, dan sebagainya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2019 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report, Sumber: www.idx.co.id (diakses: 1 Desember 2015).
- Arens, A.A.: et al (2015), *Auditing and Assurance Services*, Edisi 15, Edinburg : Pearson Education.
- Aryaningih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta (2014), *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (Hal. 647-747).
- BAPEPAM Nomor X.K.2 (2003), *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*, Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bowerman, Bruce L., dan Richard O'Connell (2011), *Business Statistic in Practice*, 6th Edition, New York : McGraw Hill.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S.Schinder (2008), *Business Research Methods*, 10th Edition, Internal Edition, Singapore: McGraw Hill.
- Daed, A.A.K et al (2014), *The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?*, Malaysia: Canadian Center of Science and Education.
- Elen, Pusitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012), "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.9, No.1, November 2012 (Hal 1-9).
- Febriyanti (2011), "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol.1, No.3, September 2011.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gimanti, Tatang Ary (2011), *Manajemen Investasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi dan Abdul Halim (2015), *Analisis Investasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik, per 1 Januari 2001 : Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, Standar Pengendalian Mutu, Aturan etika Kompartemen Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati (2010), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.3, Desember 2010 (Hal.175-186).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *“Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”*, Journal of Financial Economics, October, 1976, Vol.3, No.4, pp. 305-360.

Kartika, Andi (2009), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol.16, No.1, Maret 2009 (Hal.1-17).

Kartika, Andi (2011), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”*, Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.2, No.2 (Hal. 152-171).

Kasniar (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kesuma Budi Hartono dan Novice Lianto (2010), *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag”*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No.2, Agustus 2010 (Hal.97-106).

Peronila, Thio Anastasia (2007), *Analisis skala perusahaan, profitabilitas, opini audit, pos luar biasa, dan umur perusahaan atas audit delay*, Akuntabilitas, 6 (2), 144-156.

Pratama, Baradha dan Agustinus Santosa Adiwibowo (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol.3, No.2 (Hal. 1-12).

Sari, Rizkia Anggita (2012), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nominal / Volume 1 Nomor 1.

Sistya, Rachmawati (2008), *“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness”*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10, No.1, Mei 2008 (Hal.1-10).

Suryoto, Danang (2014), *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, Jakarta: PT Buku Seru.

Utami, Wiwik (2006), *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Bulletin penelitian, No.09 (Hal 1-14).

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Sig.
LN_TotalAsset	,591
Solvabilitas	,210
Profitabilitas	,177
OpiniAudit	,984
UkuranKAP	,026
D1	,667
D2	,280
TA_D1	,616
TA_D2	,320
Solvabilitas_D1	,855
Solvabilitas_D2	,926
Profitabilitas_D1	,821
Profitabilitas_D2	,063
OpiniAudit_D1	,929
OpiniAudit_D2	,693
UkuranKAP_D1	,621
UkuranKAP_D2	,189

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRO	288	-0.3468	2.0933	0,0637	0,1533
SOL	288	0.0004	3.2165	0.5230	0.4068
SIZE	288	23.0825	33.0950	27.9223	1.6210
KAP	288	0.00	1.00	0.3472	0.4769
OPINI	288	0.00	1.00	0.9861	0.1172
AUDEL	288	37.0000	162.00	78.2986	15.4397

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik

Variabel Independen	Normalitas	Heterokedastisitas	Multikolinearitas		Autokorelasi
			Tolerance	VIF	
LN_TotalAsset	0,000	0,587	0,675	1,481	1,829
Solvabilitas		0,553	0,960	1,042	
Profitabilitas		0,889	0,907	1,102	
OpiniAudit		0,973	0,974	1,027	
UkuranKAP		0,288	0,640	1,563	

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4
Uji F, Uji T, dan R²

©

Jenis Pengujian	Variabel				
	PRO	SOL	SIZE	KAP	OPINI
Uji Statistik F sig.	<i>Significant = 0,000</i>				
Uji Statistik T sig.	0,039	0,010	0,888	0,007	0,493
Koefisien Beta	(12,353)	5,660	(0,092)	(6,177)	(5,171)
R Square	0,104				

Hak Cipta © IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.